

# PENGETAHUAN ORAL MIKROORGANISME PADA MASYARAKAT SEKITAR GUA PAWON

Yuti Malinda<sup>1\*</sup>, Dewi Zakiawati<sup>2</sup>, Fahmi Oscandar<sup>3</sup>, Yurika Ambar Lita<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Oral Mikrobiologi, Forensik Odontologi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup>Ilmu Penyakit Mulut, Forensik Odontologi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran

<sup>3</sup>Radiologi Kedokteran Gigi, Forensik Odontologi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran

\*Korespondensi: yuti.malinda@fkg.unpad.ac.id

## ABSTRACT

*Pawon man is the first prehistoric human skull which found in Padalarang, west java. The level of dental health in the community around the Pawon cave is unknown. The purpose of this study is to find out how the knowledge level of oral microorganisms in the community around the Pawon cave. The data in this study took using a questionnaire that was distributed to the community around the Pawon Cave before and after counselling. The results achieved were the counselling participants which included the residents around the pawon cave giving a good response to the material presented. The knowledge and attitudes of the participants in counselling on dental and oral health were good enough.*

**Key words:** Pawon, knowledge level, mikroorganisme oral  
**ABSTRAK**

Manusia Pawon adalah rangka manusia prehistoric pertama yang ditemukan di Jawa Barat, tepatnya di daerah Padalarang. Belum diketahui bagaimana tingkat kesehatan gigi pada masyarakat sekitar gua pawon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan mengenai oral mikroorganisme pada masyarakat sekitar gua pawon. Penelitian ini mengambil data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat sekitar gua pawon sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil yang dicapai adalah Para peserta penyuluhan yang meliputi Warga sekitar gua pawon memberikan respon yang baik terhadap materi yang disampaikan. Pengetahuan dan sikap para peserta penyuluhan terhadap kesehatan gigi dan mulut sudah cukup baik.

**Kata kunci:** pawon, tingkat pengetahuan, oral mikroorganisme

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan jenjang terakhir dari pendidikan formal memiliki tiga misi penting yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi). Dharma Pengabdian Masyarakat, perguruan tinggi diharapkan memberikan pelayanan pada masyarakat untuk ikut mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat. Dharma pengabdian pada masyarakat, perguruan tinggi akan

memperoleh feedback dari masyarakat dengan mengetahui tingkat kemajuan dan relevansi ilmu yang dikembangkan.

Salah satu manusia prasejarah yang telah di temukan di Jawa Barat adalah Manusia Pawon. Manusia Pawon adalah manusia prasejarah yang hidup di Gua Pawon pada masa Holosen, penamaannya disesuaikan dengan tempat ditemukannya kerangka tersebut. Gua Pawon sendiri secara geografis berada di kawasan batu kapur (kars) Citatah dan secara administratif termasuk dalam wilayah Desa Gunung Masigit, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, terletak lebih kurang 25 kilometer di sebelah barat Kota Bandung.

Ekskavasi yang dilakukan di Gua Pawon berhasil menemukan tujuh rangka manusia. Rangka I (R.I), Rangka III (R.III), Rangka IV (R.IV), Rangka V (R.V) dan Rangka VII (R.VII) memiliki rangka rahang dan beberapa gigi walaupun kondisinya sudah tidak utuh, sedangkan pada Rangka II (R.II) dan Rangka VI (R.VI) hanya ditemukan rangka atap tengkorak saja. Masing-masing rangka yang ditemukan memiliki periode tahun yang berbeda.

Warga sekitar Gua pawon yaitu di wilayah Desa Gunung Masigit, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, terletak lebih kurang 25 kilometer di sebelah barat Kota Bandung. Berdasarkan wawancara langsung belum memiliki kesadaran dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dikeranakan jauhnya lokasi dengan fasilitas kesehatan.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan akan kebutuhan kesehatan gigi, maka perlu dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan terencana dan terarah. Melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut diharapkan akan merubah perilaku masyarakat pada umumnya. Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan tindakan preventif dan kuratif. Upaya preventif atau pencegahan penyakit gigi dan mulut mendapat prioritas utama. Upaya pencegahan ini merupakan tindakan yang paling murah, paling kecil resikonya, tidak banyak membuka pengetahuan, keterampilan dan sarana yang canggih, serta tidak banyak menghabiskan dana dibandingkan dengan tindakan kuratif maupun rehabilitatif.

## METODE

Bentuk Kegiatan melalui penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan pada masyarakat Gua Pawon, dengan sasaran adalah masyarakat umum sekitar Gua Pawon Cipatat, Padalarang, Gunungmasigit, Cipatat, kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut metode yang digunakan adalah Kuisisioner, Ceramah, Alat peraga yang berupa Gambar Model Gigi, dan Sikat Gigi, Demonstrasi Cara menyikat gigi

Materi Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut meliputi cara dan waktu menyikat gigi yang baik dan benar, mencuci tangan dan cara pemeriksaan rongga mulut mandiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Isi Hasil dan Pembahasan

Kuisisioner yang telah diisi oleh responden di kumpulkan dan dilakukan tabulasi data berdasarkan usia, jenis kelamin dan jawaban dari kuisisioner dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	12	60
Perempuan	8	40
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang diteliti, mayoritas adalah pasien laki-laki sebanyak 60%, sedangkan 40% lainnya merupakan pasien perempuan.

Tabel 2. Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 15 tahun	0	0
15 - 25 tahun	4	20
> 25 tahun	16	80
Tidak Memberikan Jawaban	0	0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100.00</b>

Dilihat berdasarkan usia, mayoritas pasien yang melakukan pemeriksaan 80 % berusia > 25 tahun, sebanyak 20% pasien berusia 15 – 25 tahun.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Waktu Menyikat Gigi

Waktu Menyikat Gigi	Frekuensi	Persentase
Pagi setelah sarapan	0	0
Sehabis makan siang	0	0
Pagi ketika mandi	20	100
Ketika mandi sore	0	0
Sebelum tidur malam	0	0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Dilihat dari waktu menyikat gigi, sebagian besar pasien yang diteliti sebanyak 100% menyikat gigi waktu pagi ketika mandi.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Menyikat Gigi

Frekuensi Menyikat Gigi	Frekuensi	Persentase
Sekali sehari	2	10
2 kali sehari	14	70
3 kali sehari	4	20
Seminggu sekali	0	0
Tidak Memberikan Jawaban	0	0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar pasien sebanyak 70% menyikat gigi sebanyak 2 kali sehari, frekuensi terbanyak kedua sebanyak 20% menyikat gigi sebanyak 3 kali sehari dan paling sedikit dari pasien yang menyikat gigi sekali sehari dengan persentase sebanyak 10 %.

Tabel 5 Distribusi Terakhir Kali Mengunjungi Dokter Gigi

Terakhir Mengunjungi Dokter	Frekuensi	Persentase
Belum pernah	12	60
< 6 bulan lalu	4	20
6 - 12 bulan lalu	0	0
1 - 5 tahun lalu	4	20
> 5 tahun lalu	0	0
Tidak Memberikan Jawaban	0	0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas pasien sebanyak 60 % belum pernah mengunjungi dokter gigi, sebanyak 20 % pasien mengunjungi dokter gigi <6 bulan dan sekitar 1 – 5 tahun yang lalu.

Tabel 6 Alasan Tidak ke Dokter Gigi

Alasan Tidak Ke Dokter gigi	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah sakit gigi	1	8.33
Tidak ada dokter gigi	10	83.33
Tidak punya waktu	0	0
Takut	1	8.33
Biaya mahal	0	0
<b>Total</b>	12	100

Tabel di atas menjelaskan alasan pasien tidak pernah ke dokter gigi sebelumnya. Dari hasil penelitian diketahui paling banyak dari pasien sebanyak 83.33% beralasan karena tidak ada dokter gigi, 8.33% beralasan karena tidak pernah sakit gigi, sebanyak 8.33% beralasan karena takut.

Tabel 7 Alasan Pasien Pergi ke Dokter Gigi

Alasan ke Dokter Gigi	Frekuensi	Persentase
Kontrol rutin	0	0
Pembersihan karang gigi	0	0
Penambalan	0	0
Pencabutan	4	50
Sakit tak tertahankan	4	50
<b>Total</b>	8	100

Tabel di atas menjelaskan alasan pasien datang ke dokter gigi. Dari table tersebut terlihat sebanyak 50 % pergi ke dokter gigi untuk pencabutan, dan pasien datang karena sakit tak tertahankan sebanyak 50 %.

Tabel 8 Pengalaman Nyeri Atau Tidak Nyaman Selama 1 Tahun Terakhir

Nyeri pada gigi 1 tahun terakhir	Frekuensi	Persentase
Ya	12	60
Tidak	8	40
Tidak tahu	0	0
Tidak Memberikan Jawaban	0	0
<b>Total</b>	20	100

Dari tabel di atas, diperoleh informasi bahwa sebagian besar pasien sebanyak 60% pernah merasa tidak nyaman atau nyeri pada gigi dan mulut, sebanyak 40 % pasien tidak pernah merasa nyeri.

## SIMPULAN

Hasil yang dicapai adalah Para peserta penyuluhan yang meliputi Warga sekitar gua pawon memberikan respon yang baik terhadap materi yang disampaikan. Pengetahuan dan sikap para peserta penyuluhan terhadap kesehatan gigi dan mulut sudah cukup baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan rasa terima kasih kepada masyarakat sekitar gua Pawon, dan DRPMI Universitas Padjadjaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Kamilah, J. 2016. Description of Oral Pathological Conditions of Pawon Man.

Yondri, L. 2005. *Kubur Prasejarah Temua dari Gua Pawon, Desa Gunung Masigit, Kabupaten*

*Bandung Provinsi Jawa Barat: Sumbangan Data Bagi Kehidupan Prasejarah di Sekitar Tepian*

*Danau Bandung Purba. Program Pascasarjana Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas*

Indonesia.

Yondri, L. 2010. *Laporan Hasil Penelitian Prasejarah Penggalan Arkeologi (Ekskavasi) di Gua*

*Pawon Desa Gunung Masigit, Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat Propinsi Jawa*

*Barat. Balai Arkeologi Bandung.*